



Khawatir Antrean Penyaluran BPUM

Pemkot Jogja Sudah Peringatkan Bank Penyalur

JOGJA, Radar Jogja - Penyaluran program bantuan produktif usaha mikro (BPUM) dari pemerintah pusat dikhawatirkan akan menjadi klaster baru penyebaran Covid-19. Salah satunya penyaluran yang dilakukan melalui Bank BRI, berdampak pada antrean yang membludak hingga depan gedung Bank.

Terpantau di beberapa titik, tidak sepenuhnya protokol kesehatan Covid-19 dijalankan oleh masyarakat. Memakai masker, mencuci

tangan memang dilakukan. Akan tetapi tak sedikit mereka yang abai menjaga jarak dengan antrean yang lain. "BRI memang sudah ingatkan kemarin Sabtu sama Camat. Kepada sejumlah bank-bank yang ketika menyalurkan bantuan itu tidak menjalankan protokol kesehatan," kata Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) usai *Launching Cashback Goshop* di Pasar Beringharjo kemarin (26/10).

HP menjelaskan setiap hari satuan tugas wilayah memang rutin berputar memantau proses yang dijalankan di tempat-tempat publik yang berpotensi adanya penularan virus karena abai menjalankan proses. Dari pantauan wilayah kemudian dilaporkan sejumlah Bank menyalurkan

bantuan ada yang melanggar proses. "Beberapa Camat melaporkan ada yang melanggar, sudah ketemu dengan sejumlah pimpinan agar tidak diulangi lagi," ujarnya.

Beberapa bank sudah diminta untuk memperbaiki cara pembagian dan penyaluran bantuan kepada masyarakat. HP memberikan contoh bagaimana penyaluran bantuan yang dilakukan di Kantor Pos, kelurahan dan kecamatan dilakukan dengan pembatasan-pembatasan tertentu. "Kemarin kami hentikan sementara dan kami minta untuk memperbaiki cara pembagian dan penyalurannya. Karena kami sudah kasih contoh gimana penyaluran bantuan di Kantor Pos, kelurahan dan kecamatan tapi ini di BRI kok malah terjadi seperti itu," ujarnya.

Terpisah, Kepala Satpol PP Kota Jogja, Agus Winarto mengatakan setiap adanya pembagian dan penyaluran bantuan selalu dilibatkan dalam rangka pengawasan proses yang dijalankan. Dalam pengawasan ini Satpol PP melibatkan BKO di tiap kecamatan untuk mengingatkan bagi yang melanggar standar proses dalam penyaluran. "Itu kami sudah beri masukan (ke BRI) karena kami juga hanya bisa mengingatkan agar menjalankan proses," katanya.

Menurut dia, dalam penyaluran

bantuan baik tunai maupun non tunai kepada masyarakat jangan sampai mengundang kerumunan masyarakat. Penyaluran harus tetap dilakukan sesuai standar proses Covid-19. Terlebih, hingga menumpuk di luar gedung. "Kalau di dalam (gedung) diutamakanlah paling tidak prosesnya. Terutama yang di luar (gedung) kalau saya jangan sampai ada antrean menumpuk gitu. Artinya, antrean harus diatur, orang datang itu pas waktunya," pesannya.

Karena itu, dia menyarankan agar dibuat penjadwalan antrean seperti pembagian waktu bagi calon penerima bantuan satu dengan lainnya. Sehingga, tidak berpotensi menimbulkan kerumunan dalam

satu gedung tersebut. Dicontohkan, penerima bantuan dibuat termin undangan perjam. "Diundang pertermin-lah misal perjam 100 orang, perjam itu kan cenderung akan datang tepat waktu jadi tidak ada antrean. Kalau diundang pukul 12.00 jangan datang pukul 07.00 atau 08.00," jelasnya.

Sedangkan, dari Kanwil BRI Jogjakarta belum bisa dikonfirmasi terkait hal ini. Radar Jogja mendapat rekomendasi arahan untuk menjawab terkait hal ini, namun tidak juga bisa menjelaskan. Salah satu, pihak Kanwil BRI Jogjakarta pun ketika dihubungi via telepon tidak bisa menjawab karena bukan kewenangannya. (wia/pr/aby)

Instansi	Nilai



CAIRKAN BANTUAN: Para pelaku UMKM menunggu antrean penyaluran BPUM di salah satu Bank BRI di Jalan Parangtritis kemarin (26/10). Pemkot mengingatkan penyaluran harus sesuai protokol kesehatan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005